

ANALISIS INFLASI MARET 2024

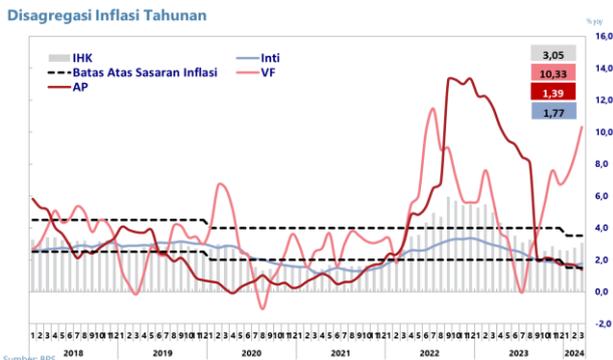
TIM PENGENDALIAN INFLASI PUSAT (TPIP)



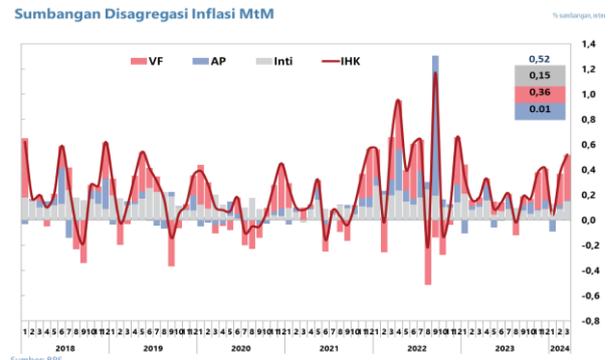
Inflasi 2024 Tetap Terjaga

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2024 tetap terjaga dan berada pada kisaran sasaran $2,5\pm 1\%$. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Maret 2024 tercatat inflasi sebesar 0,52% (mtm) sehingga inflasi IHK secara tahunan menjadi 3,05% (yoy) (Grafik 1), meningkat dari bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 2,75% (yoy). Peningkatan inflasi ini disumbang terutama oleh peningkatan inflasi inti menjadi sebesar 1,77% (yoy) dari bulan sebelumnya 1,68% (yoy). Selain itu, inflasi *volatile food* (VF) juga meningkat menjadi sebesar 10,33% (yoy) dari bulan sebelumnya 8,47% (yoy). Di sisi lain, inflasi *administered price* (AP) turun menjadi 1,39% (yoy) dari 1,67% (yoy) pada Februari 2024. Inflasi yang terjaga dalam rentang sasaran merupakan hasil dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali di dalam sasaran $2,5\pm 1\%$ pada 2024.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

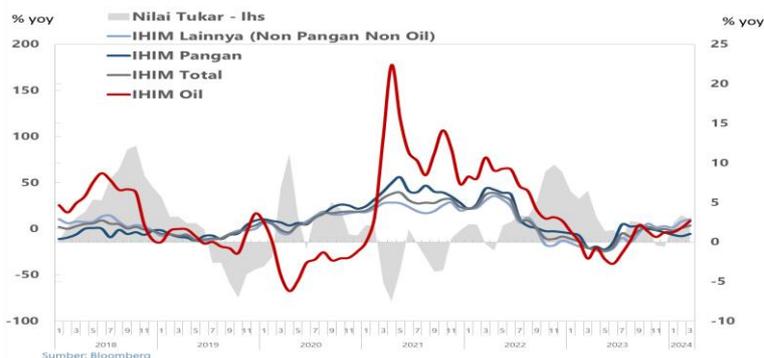
Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Maret 2024

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)
	Realisasi Mar'24	Sumbangan	Realisasi Mar'24
IHK	0,52	0,52	3,05
Inti	0,23	0,15	1,77
VF	2,16	0,36	10,33
AP	0,08	0,01	1,39

Sumber: BPS

Realisasi inflasi Maret 2024 disumbang terutama oleh kelompok VF dan AP. Kelompok inti mengalami inflasi 0,23% (mtm), meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 0,14% (mtm). Inflasi inti dipengaruhi terutama oleh nilai tukar dan kondisi permintaan, serta dampak lanjutan *administered prices* (AP) yang lebih rendah serta terjaganya ekspektasi inflasi di tengah peningkatan *volatile food* (VF). Kelompok *volatile food* (VF) mengalami inflasi 2,16% (mtm), lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar 1,53% (mtm). Peningkatan kelompok VF tersebut disumbang terutama oleh inflasi telur ayam ras, daging ayam ras, dan cabai rawit. Sementara itu, kelompok AP tercatat inflasi sebesar 0,08% (mtm), menurun

nonminyak nonpangan juga mengalami inflasi pada Maret 2024 sebesar 10,33% (yoy), meningkat dari Februari 2024 yang inflasi sebesar 7,91% (yoy). Peningkatan IHIM nonminyak nonpangan disumbang oleh komoditas emas dan kapas. Harga emas global meningkat sejalan dengan berlanjutnya tensi geopolitik sehingga mendorong permintaan emas sebagai *save-haven assets*. Sementara itu, peningkatan harga kapas global didorong oleh produksi yang menurun dan perbaikan permintaan global. Di sisi lain, IHIM pangan mengalami deflasi sebesar 5,31% (yoy) pada Maret 2024, tidak sedalam bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 7,79% (yoy). Dari perkembangan nilai tukar, Rupiah mengalami depresiasi terhadap Dolar AS sebesar 2,83% (yoy), membaik dari Februari 2024 yang terdepresiasi sebesar 3,41% (yoy).



Grafik 5. Tekanan Eksternal - Nilai Tukar dan IHIM

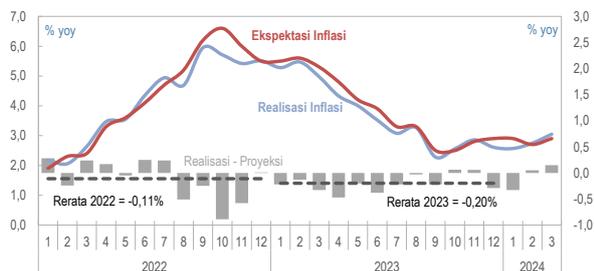
Deflasi IHIM Pangan pada Maret 2024 tidak sedalam deflasi pada bulan sebelumnya, didorong oleh gangguan produksi di tengah kenaikan permintaan yang masih terbatas. IHIM pangan tercatat deflasi sebesar 5,31% (yoy) pada Maret 2024, tidak sedalam bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 7,79% (yoy). Perkembangan ini disumbang oleh komoditas beras, bawang putih, dan CPO sejalan dengan kendala produksi akibat cuaca ekstrem di negara sentra dan kenaikan permintaan. Sementara itu, harga komoditas jagung dan gandum masih mengalami deflasi didorong oleh pasokan yang relatif baik di negara produsen utama. Dari sisi permintaan, permintaan global meningkat tercermin dari kenaikan *Prompt Manufacturing Index* (PMI) negara-negara konsumen utama komoditas IHIM Pangan, walaupun kenaikannya masih terbatas.

Secara bulanan, tekanan inflasi komoditas global menurun disumbang terutama oleh komoditas minyak, di tengah nilai tukar Rupiah yang mengalami depresiasi lebih dalam. Komoditas IHIM global mengalami inflasi sebesar 2,11% (mtm) pada Maret 2024, lebih rendah dari inflasi Februari 2024 sebesar 3,81% (mtm). Penurunan inflasi IHIM bulanan tersebut disumbang oleh seluruh kelompok komponennya. Inflasi IHIM minyak tercatat sebesar 1,96% (mtm) pada Maret 2024, lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 4,52% (mtm). IHIM nonminyak nonpangan tercatat inflasi sebesar 3,28% (mtm) pada Maret 2024, menurun dari inflasi Februari 2024 sebesar 4,62% (mtm). Sementara itu, IHIM pangan mengalami inflasi sebesar 0,46% (mtm), turun dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 2,63% (mtm). Pada Maret 2024, nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi sebesar 0,38% (mtm), lebih dalam dari bulan sebelumnya yang terdepresiasi sebesar 0,18% (mtm).

Ekspektasi inflasi ke depan tetap terkendali didukung oleh berbagai bauran kebijakan yang ditempuh. Hasil survei Consensus Forecast (CF) yang dirilis pada Maret 2024 memprakirakan ekspektasi inflasi Maret 2024 sebesar 2,9% (yoy), atau lebih rendah daripada realisasi inflasi IHK Maret 2024 sebesar 3,05% (yoy) (**Grafik 6**). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2024 relatif terkendali, yaitu sebesar 3,2% (yoy) (publikasi Maret 2024) atau berada di dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$. Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2024 tersebut direvisi ke bawah dari ekspektasi inflasi publikasi bulan sebelumnya sebesar 3,3% (yoy) (publikasi Februari 2024, **Grafik 7**). Dari Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga bulan ke depan mulai meningkat seiring dengan masuknya

periode Ramadan dan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri 2024 (Grafik 8). Untuk periode yang lebih panjang, ekspektasi inflasi enam bulan ke depan dari pedagang eceran masih dalam tren penurunan.

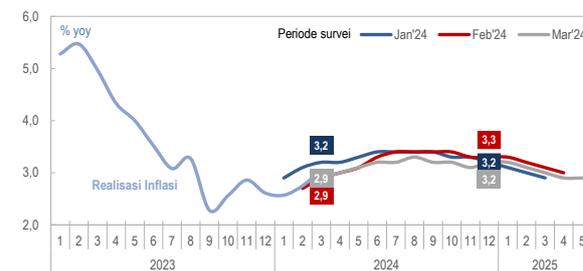
Deviasi Ekspektasi Inflasi Consensus Forecast



Sumber: BPS, Consensus Economics (survei terakhir pada bulan terkait), Perhitungan Bank Indonesia

Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF dan Deviasi dari Realisasi

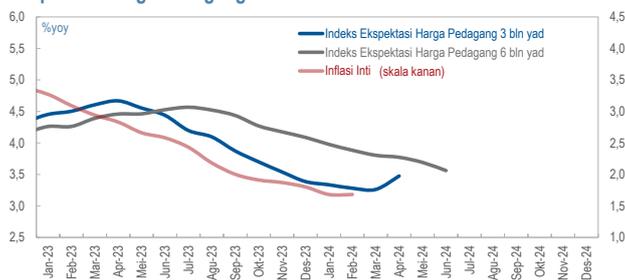
Lintasan Ekspektasi Inflasi 2024-2025 Consensus Forecast



Sumber: BPS dan Consensus Economics

Grafik 7. Ekspektasi Inflasi CF (eop yoy)

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Sumber: DSta, diolah (ekspektasi %yoy harga pedagang dihitung dengan asumsi indeks survei sebagai %mtm)

Grafik 8. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

INFLASI VOLATILE FOOD

Inflasi kelompok *volatile food* (VF) pada Maret 2024 meningkat dari bulan sebelumnya seiring dengan peningkatan permintaan pada periode HBKN dan pergeseran musim tanam akibat dampak El-Nino. Kelompok VF mengalami inflasi sebesar 2,16% (mtm) pada Maret 2024, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,53% (mtm). Peningkatan inflasi kelompok VF ini disumbang terutama oleh komoditas telur ayam ras dan daging ayam ras seiring dengan kenaikan biaya input terutama bibit ayam *day old chicken* (DOC) serta kenaikan harga pada komoditas beras, meski tidak setinggi bulan sebelumnya. Peningkatan inflasi VF lebih lanjut tertahan oleh deflasi komoditas cabai merah dan tomat sejalan dengan peningkatan pasokan. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi sebesar 10,33% (yoy) pada Maret 2024, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 8,47% (yoy).

Sebagian besar wilayah di Indonesia masih mengalami musim hujan pada Maret 2024 dengan wilayah yang lebih terbatas dari bulan sebelumnya. Sebagian besar wilayah (77%) masih mengalami musim hujan, terutama di wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Papua serta sebagian besar wilayah Jawa dan Kalimantan¹. Sementara itu, sebagian wilayah Sumatera, Sulawesi dan Maluku mulai memasuki periode musim kemarau (7%) sesuai dengan pola iklim normalnya, tercermin dari jumlah Zona Musim (ZOM) hujan yang lebih sedikit dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Fenomena El-Nino masih berlangsung pada Maret 2024 sebagaimana tercermin dari indeks *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO) yang berada pada level 1,41 atau menunjukkan kondisi El-Nino dalam intensitas moderat. Sementara itu, indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) melemah dengan indeks sebesar

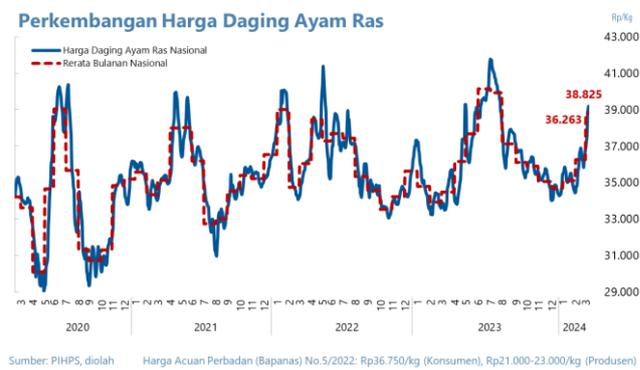
¹ Analisis Dinamika Atmosfer Dasarian III Maret 2024 –Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)

0,47. Perkembangan ENSO dan IOD mengakibatkan curah hujan pada Maret 2024 umumnya berada pada kategori menengah hingga sangat tinggi dengan sifat hujan normal hingga atas normal.

Harga komoditas telur ayam ras meningkat pada Maret 2024 didorong terutama oleh peningkatan permintaan pada periode HBKN, serta harga bibit DOC layer (ayam petelur) yang kembali meningkat. Kenaikan harga telur ayam ras didorong terutama oleh meningkatnya permintaan pada periode HBKN serta tekanan biaya input berupa kenaikan harga bibit DOC layer (ayam petelur) yang masih berlanjut. Harga bibit DOC layer meningkat menjadi sebesar Rp11.000/ekor pada Maret 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp8.000/ekor². Namun demikian, peningkatan harga telur ayam ras lebih lanjut tertahan oleh harga jagung sebagai pakan ternak yang mulai menurun pada Maret 2024 dengan rerata harga sebesar Rp8.261/kg, dari rerata harga bulan sebelumnya yang sebesar Rp8.602/kg. Penurunan harga jagung didorong oleh meningkatnya pasokan seiring dengan masuknya periode panen pada Maret 2024. Salah satu upaya pemerintah untuk menstabilkan harga telur ayam ras adalah dengan menyalurkan SPHP jagung kepada peternak mandiri layer³. Realisasi penyaluran SPHP jagung sd. Maret 2024 mencapai 273,8 ribu ton (70% jagung CJP) dari total pagu penyaluran sebanyak 343,2 ribu ton⁴. Pasokan telur ayam ras pada Maret 2024 sebanyak 636,5 ribu ton, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebanyak 570,1 ribu ton⁵. Di sisi lain, permintaan telur ayam ras pada Maret 2024 juga meningkat menjadi sebanyak 555,6 ribu ton, dari Februari 2024 yang sebanyak 470 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong penurunan surplus neraca telur ayam ras pada Maret 2024 menjadi 80,8 ribu ton, dari bulan sebelumnya dengan surplus sebanyak 100 ribu ton. Berdasarkan perkembangan tersebut, harga telur ayam ras pada Februari 2024 meningkat menjadi sebesar Rp31.317/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp28.747/kg. Tingkat harga telur ayam ras ini berada di atas harga acuan pembelian di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp27.000/kg (Grafik 9).



Grafik 9. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Grafik 10. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras

Harga daging ayam ras juga mengalami peningkatan pada Maret 2024 didorong oleh peningkatan permintaan pada periode HBKN, serta harga bibit DOC broiler (ayam pedaging) yang meningkat. Peningkatan harga daging ayam ras didorong oleh kenaikan biaya input berupa bibit DOC broiler (ayam pedaging) yang mengalami peningkatan menjadi Rp8.000/ekor pada Maret 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp5.000/ekor⁶. Namun demikian, peningkatan harga daging ayam ras lebih lanjut tertahan oleh harga jagung sebagai pakan ternak yang mulai menurun pada Maret 2024 dengan rerata harga sebesar Rp8.261/kg, dari rerata harga bulan sebelumnya yang sebesar Rp8.602/kg. Penurunan harga jagung didorong oleh meningkatnya pasokan seiring dengan masuknya periode panen pada Maret 2024.

² Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

³ SPHP jagung ditargetkan sebanyak 500 ribu Cadangan Jagung Pemerintah (CJP) yang akan disalurkan kepada peternak di 18 provinsi hingga Maret 2024.

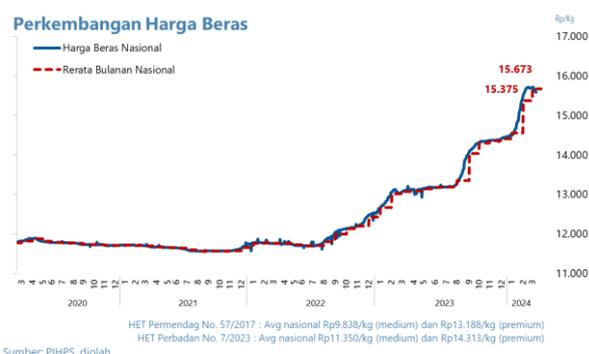
⁴ Data Perum BULOG per 31 Maret 2024.

⁵ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Maret 2024.

⁶ Data Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (Pinsar).

Pasokan daging ayam ras pada Maret 2024 secara nasional meningkat menjadi sebanyak 490 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 451 ribu ton⁷. Namun demikian, permintaan daging ayam ras pada Maret 2024 juga meningkat menjadi sebanyak 320 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 282,7 ribu ton. Meningkatnya permintaan daging ayam ras pada Maret 2024 juga tercermin dari rerata pasokan daging ayam ras pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang menurun menjadi sebanyak 531 ribu ton/minggu, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebanyak 642 ton/minggu. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut masih dapat mendukung surplus neraca daging ayam ras menjadi 170,1 ribu ton, meningkat dari surplus bulan sebelumnya yang sebanyak 168,2 ribu ton. Lebih lanjut, penyaluran bantuan pangan telur dan daging ayam terus dilanjutkan oleh pemerintah dalam rangka penanganan *stunting* serta mengendalikan permintaan telur dan daging ayam ras⁸. Berdasarkan perkembangan tersebut, rerata harga daging ayam ras mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp38.825/kg pada Maret 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp36.263/kg. Tingkat harga daging ayam ras ini berada di atas harga acuan pembelian di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp36.750/kg (**Grafik 10**).

Harga beras menurun pada Maret 2024 didukung oleh peningkatan pasokan seiring dengan masuknya periode panen raya. Penurunan harga beras ini didorong oleh peningkatan pasokan seiring dengan masuknya periode panen raya di sebagian besar daerah sentra serta realisasi impor yang meningkat. Produksi padi pada Maret 2024 meningkat menjadi sebanyak 6,65 juta ton, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 2,34 juta ton⁹. Namun demikian, produksi padi pada Maret 2024 tersebut masih lebih rendah dari produksi pada Maret 2023 yang mencapai 8,92 juta ton. Sejalan dengan peningkatan produksi padi pada Maret 2024, harga Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani mulai menurun pada Maret 2024 masing-masing berada pada level Rp6.736/kg dan Rp8.121/kg, dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp7.261/kg dan Rp8.591/kg. Penurunan harga gabah mendorong penurunan harga beras di tingkat penggilingan menjadi sebesar Rp14.150/kg pada Maret 2024, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp14.274/kg. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan harga beras pada PIHPS menurun menjadi sebesar 1,94% (mtm) atau berada pada level Rp15.673/kg di Maret 2024, dari bulan sebelumnya yang tumbuh 5,62% (mtm) atau berada pada level Rp15.375/kg. Lebih lanjut, pasokan beras pada Maret 2024 diperkirakan sebanyak 6,15 juta ton, lebih tinggi dari Februari 2024 yang sebanyak 4,62 juta ton¹⁰. Di sisi lain, konsumsi beras diperkirakan juga meningkat menjadi 2,64 juta ton pada Maret 2024, dari bulan sebelumnya yang sebanyak 2,46 juta ton. Dengan demikian, neraca beras hingga Maret 2024 mencatatkan surplus 3,52 juta ton, lebih tinggi dari bulan sebelumnya dengan surplus sebanyak 2,16 juta ton (**Grafik 11**).



Grafik 9. Perkembangan Harga Beras

⁷ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Maret 2024.

⁸ Penyaluran Bantuan Pangan dalam rangka penanganan *stunting* 2024 sebanyak 1 ekor ayam dan 10 butir telur diberikan kepada 1,46 Keluarga Rawan *Stunting* (KRS) melalui 2 (dua) tahap, yaitu Tahap I (Januari-Maret 2024) dan Tahap II (April-Juni 2024).

⁹ Kerangka Sampel Acuan Februari 2024, Badan Pusat Statistik

¹⁰ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Maret 2024.

Berbagai upaya pengendalian terus dilakukan untuk menahan kenaikan harga beras lebih lanjut.

Dalam rangka penguatan Cadangan Beras Pemerintah (CBP), pemerintah telah menambah kuota impor beras sebanyak 1,6 juta ton (dari yang sebelumnya 2 juta ton) menjadi 3,6 juta ton pada tahun 2024. Pada Maret 2024, impor beras dalam rangka penguatan CBP telah terealisasi sebanyak 547,7 ribu ton, sedikit lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebanyak 546,5 ribu ton, sehingga mendukung stok CBP pada Maret 2024 menjadi 1,05 juta ton¹¹. Namun demikian, stok CBP pada Maret 2024 lebih rendah dibanding stok CBP akhir Februari 2024 yang sebanyak 1,24 juta ton seiring dengan penguatan intervensi pasokan yang dilakukan sepanjang bulan Maret 2024. Sebagai upaya stabilisasi pasokan dan harga beras, realisasi program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) tercatat sebanyak 203,5 ribu ton, sedikit lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebanyak 217,2 ribu ton¹². Upaya peningkatan penyaluran SPHP juga tercermin dari rerata pasokan mingguan beras pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang meningkat dari 53,74 ribu ton/minggu pada Februari 2024 menjadi 55,16 ribu ton/minggu pada periode laporan. Upaya stabilisasi harga beras juga didukung oleh penyaluran bantuan pangan beras tahap I tahun 2024 (Januari-Maret 2024) yang hingga Maret 2024 telah terealisasi sebanyak 637,5 ribu ton atau 96,5% dari target penyaluran tahap I tahun 2024 yang sebanyak 660,1 ribu ton¹³. Selain itu, untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga beras terutama beras premium di tingkat konsumen, pemerintah melalui Badan Pangan Nasional (Bapanas) menerapkan relaksasi Harga Eceran Tertinggi (HET) beras premium yang berlaku mulai 10-23 Maret 2024 dan diperpanjang hingga 24 April 2024.

Harga komoditas cabai rawit meningkat pada Maret 2024 didorong oleh meningkatnya permintaan pada periode HBKN di tengah terjadinya kendala produksi dan distribusi akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif. Pasokan cabai rawit pada Maret 2024 tercatat sebanyak 95,6 ribu ton, meningkat dari Februari 2024 yang sebanyak 85,7 ribu ton¹⁴. Di sisi lain, permintaan cabai rawit pada Maret 2024 juga meningkat menjadi sebanyak 84,7 ribu ton, dari bulan sebelumnya yang sebesar 77,1 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong surplus neraca cabai rawit pada Maret 2024 menjadi sebanyak 11 ribu ton, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebanyak 8,58 ton. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga cabai rawit pada PIHPS menjadi sebesar Rp54.231/kg, sedikit meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp52.542/kg ([Grafik 12](#)).



Grafik 10. Perkembangan Harga Cabai Rawit



Grafik 11. Perkembangan Harga Cabai Merah

¹¹ Data Perum BULOG per 31 Maret 2024.

¹² Peningkatan penyaluran SPHP sebagai tindak lanjut arahan Presiden untuk memaksimalkan penyaluran SPHP hingga 200 ribu ton/bulan selama bulan Januari-Maret 2024.

¹³ Penyaluran Bantuan Pangan beras 2024 dilakukan melalui 2 (dua) tahap, yaitu Tahap I (Januari-Maret 2024) dan Tahap II (April-Juni 2024) kepada target penerima sebanyak 22 juta Penerima Bantuan Pangan (PBP) sebanyak 10kg beras/bulan.

¹⁴ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Maret 2024.

Sementara itu, penurunan harga cabai merah didukung oleh berlangsungnya panen di beberapa sentra. Pasokan cabai merah pada Maret 2024 meningkat seiring dengan berlangsungnya panen di beberapa daerah sentra seperti Jawa Barat (Garut), Jawa Tengah (Magelang, Temanggung) dan Jawa Timur (Malang)¹⁵. Pasokan cabai besar¹⁶ pada Maret 2024 meningkat menjadi 121,3 ribu ton dari bulan sebelumnya yang sebanyak 108,9 ribu ton¹⁷. Di sisi lain, kebutuhan cabai merah pada Maret 2024 juga mengalami peningkatan menjadi 84,9 ribu ton, dibandingkan bulan sebelumnya yang sebanyak 77,8 ribu ton. Perkembangan ini mendukung neraca cabai besar mencatatkan surplus pada Maret 2024 sebanyak 36,4 ribu ton, lebih tinggi dari bulan sebelumnya dengan surplus sebanyak 31,1 ribu ton. Meningkatnya pasokan cabai merah pada Maret 2024 mendorong penurunan rerata harga cabai merah pada PIHPS menjadi sebesar Rp70.044/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp78.288/kg ([Grafik 13](#)).

Harga komoditas bawang putih meningkat pada Maret 2024 seiring dengan peningkatan permintaan pada periode HBKN di tengah realisasi impor yang masih terbatas. Untuk mendukung ketersediaan pasokan, pemerintah telah menetapkan kuota impor bawang putih pada tahun 2024 sebanyak 645 ribu ton. Kementerian Perdagangan telah menerbitkan Persetujuan Impor (PI) bawang putih sebanyak 244,2 ribu ton pada Maret 2024, namun realisasi impor tercatat masih terbatas yaitu sebanyak 65,8 ribu ton¹⁸. Realisasi tersebut mendorong pasokan bawang putih pada Maret 2024 menjadi sebanyak 47,2 ribu ton, meningkat dari bulan sebelumnya dengan total pasokan sebanyak 34,6 ribu ton¹⁹. Sementara itu, permintaan bawang putih pada Maret 2024 juga meningkat menjadi sebanyak 41,7 ribu ton, dari Februari 2024 yang sebanyak 31,4 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong surplus neraca bawang putih pada Maret 2024 meningkat menjadi sebanyak 5,509 ton, dari bulan sebelumnya yang hanya sebanyak 3,204 ton. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga komoditas bawang putih pada Maret 2024 tercatat sebesar Rp42.661/kg, lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar Rp41.058/kg ([Grafik 14](#)).



Grafik 14. Perkembangan Harga Bawang Putih

Grafik 12. Perkembangan Harga Bawang Merah

Harga komoditas bawang merah meningkat pada Maret 2024 didorong oleh peningkatan permintaan pada periode HBKN di tengah kendala produksi akibat gangguan cuaca. Kenaikan harga bawang merah didorong oleh penurunan produksi seiring dengan kendala produksi akibat gangguan cuaca terutama di beberapa daerah sentra di Jawa Tengah (Brebek, Demak, Kendal, Grobogan, dan Pati) dan Jawa Barat (Cirebon)²⁰. Meski demikian, pasokan bawang merah pada Maret 2024 tetap terjaga yaitu sebanyak 125,8 ribu ton, meningkat dari bulan sebelumnya dengan total pasokan sebanyak 121,6 ribu ton²¹. Sementara itu, permintaan bawang merah pada Maret 2024 juga meningkat menjadi

¹⁵ Data *Early Warning System* (EWS) Kementerian Pertanian untuk Produksi Dan Neraca Cabai Besar Kabupaten Sentra.

¹⁶ Cabai besar mencakup cabai merah keriting dan cabai TW.

¹⁷ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Maret 2024.

¹⁸ Data Kementerian Perdagangan per 22 Maret 2024.

¹⁹ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Maret 2024.

²⁰ Kondisi Pertanaman Bawang Merah Terdampak Banjir (Kementerian Pertanian).

²¹ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Maret 2024.

sebanyak 99,3 ribu ton, dari Februari 2024 yang sebanyak 89,1 ribu ton. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut menurunkan surplus neraca bawang merah pada Maret 2024 menjadi sebanyak 26,5 ribu ton, lebih rendah dari bulan sebelumnya dengan surplus neraca sebanyak 32,4 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, harga komoditas bawang merah pada Maret 2024 meningkat menjadi sebesar Rp36.095/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp35.669/kg ([Grafik 15](#)).

Harga komoditas daging sapi mengalami peningkatan pada Maret 2024 seiring dengan meningkatnya permintaan pada periode HBKN. Untuk mendukung kecukupan pasokan domestik, pemerintah telah menetapkan alokasi kuota impor daging sapi pada tahun 2024 sebanyak 320,3 ribu ton²². Kementerian Perdagangan telah menerbitkan izin impor daging sapi sebanyak 146,24 ribu ton pada Februari 2024 baik untuk kebutuhan konsumsi reguler maupun industri²³. Permintaan daging sapi yang meningkat pada Maret 2024 juga tercermin dari rerata pasokan daging sapi pada pasar induk di wilayah DKI Jakarta yang menurun menjadi sebanyak 737 ton/minggu, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebanyak 780 ton/minggu. Pasokan daging²⁴ pada Maret 2024 tercatat sebanyak 93,7 ribu ton, meningkat dibanding bulan sebelumnya dengan total pasokan sebanyak 97,6 ribu ton²⁵. Sementara itu, permintaan daging pada Maret 2024 juga meningkat menjadi sebanyak 59,8 ribu ton, dari Februari 2024 yang sebanyak 53,2 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, surplus neraca daging pada Maret 2024 tercatat sebanyak 33,9 ribu ton, turun dari bulan sebelumnya yang mencapai 44,4 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga daging sapi berada di level Rp135.111/kg, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp134.362/kg ([Grafik 16](#)).



Grafik 13. Perkembangan Harga Daging Sapi

INFLASI ADMINISTERED PRICES

Inflasi kelompok Administered Prices (AP) pada Maret 2024 menurun dari bulan sebelumnya didorong terutama oleh penurunan inflasi jasa angkutan penumpang. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,39% (yoy), menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,67% (yoy). Secara bulanan, kelompok AP mengalami inflasi sebesar 0,08% (mtm) pada Maret 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,15% (mtm). Penurunan inflasi AP ini disumbang terutama oleh penurunan inflasi jasa angkutan penumpang akibat peningkatan jumlah armada pesawat sejalan dengan telah berakhirnya proses *Maintenance, Repair, and Operation* (MRO) periode triwulan-I 2024. Penurunan inflasi lebih lanjut turut didukung oleh inflasi aneka rokok sejalan dengan transmisi kenaikan tarif cukai hasil tembakau secara bertahap terhadap harga jual rokok oleh produsen yang masih terbatas. ([Grafik 17](#)).

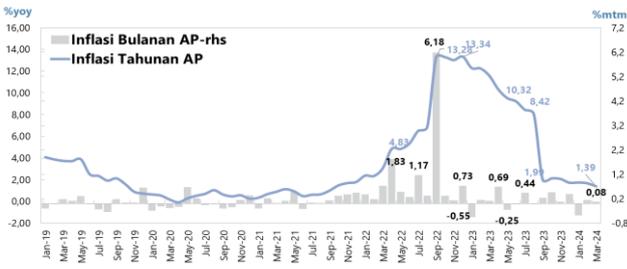
²² Berdasarkan Kementerian Perdagangan, alokasi kebutuhan impor daging sapi tahun 2024 sebanyak 320,3 ribu ton yang mencakup konsumsi reguler (145,2 ribu ton), industri (5 ribu ton), Cadangan Daging Ruminansia Pemerintah (120 ribu ton) dan kuota swasta sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2022 (50 ribu ton).

²³ Data Kementerian Perdagangan per 26 Februari 2024.

²⁴ Mencakup Daging Sapi/Kerbau.

²⁵ Data Prognosa Badan Pangan Nasional Maret 2024.

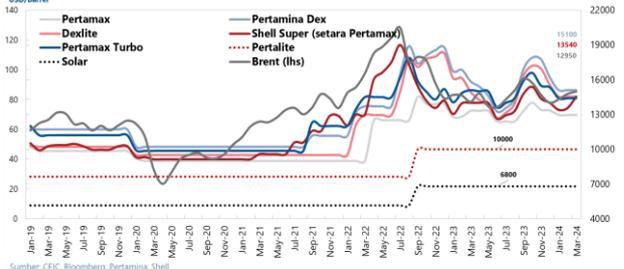
Perkembangan Inflasi AP



Sumber: BPS

Grafik 14. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)

Perkembangan Harga Jual BBM



Sumber: CIBC, Bloomberg, Pertamina, Shell

Grafik 15. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak

Perkembangan Inflasi Berdasarkan Sub Kelompok Terkait AP

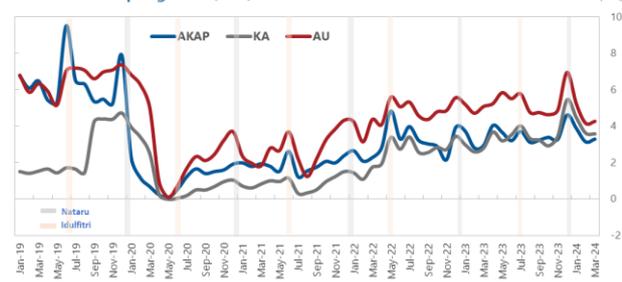


Sumber: BPS

Grafik 16. Perkembangan Inflasi Berdasarkan Sub Kelompok Terkait AP (%yoy)

Tarif jasa angkutan menurun dari bulan sebelumnya, didukung oleh peningkatan jumlah armada angkutan udara. Subkelompok jasa angkutan penumpang mengalami inflasi sebesar 3,22% (yoy) pada Maret 2024, menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar 4,73% (yoy). Penurunan tersebut disumbang oleh tarif angkutan udara yang menurun disebabkan terutama oleh jumlah armada yang meningkat akibat telah selesainya periode *maintenance, repair and operation* (MRO) atau servis armada dan penerapan kebijakan avtur satu harga dari dan menuju 5 (lima) Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) oleh Pemerintah.²⁶ Peningkatan jumlah armada tersebut turut mendorong peningkatan jumlah penumpang sehingga maskapai dapat memenuhi faktor keterisian penumpang (*seat load factor*). Penurunan inflasi jasa angkutan penumpang lebih lanjut tertahan oleh harga avtur yang meningkat pada Maret 2024 yang berada di level Rp15.151/lt dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp15.302/lt.

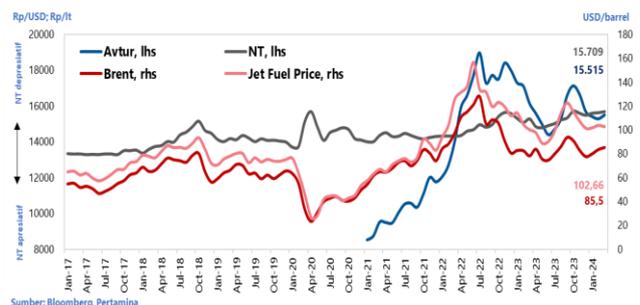
Jumlah Penumpang AKAP, KA, dan AU



Sumber: Kemenhub

Grafik 20. Perkembangan Jumlah Penumpang AU, AKAP, dan KA

Perkembangan Acuan Harga Avtur



Sumber: Bloomberg, Pertamina

Grafik 17. Perkembangan Harga Avtur

Harga energi stabil dari bulan sebelumnya didukung oleh minimnya penyesuaian harga energi sejalan dengan kebijakan Pemerintah untuk menjaga harga energi. Deflasi subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga pada Maret 2024 sebesar 0,23% (yoy), lebih dalam dari bulan sebelumnya yang deflasi 0,19% (yoy). Penurunan lebih lanjut turut didukung oleh inflasi subkelompok pengoperasian

²⁶ Hasil Rapat Sekber Pariwisata per 27 Maret 2024.

peralatan transportasi pribadi yang mengalami inflasi sebesar 0,26% (yoy), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,58% (yoy). Penurunan harga energi tersebut didukung oleh minimnya kebijakan penyesuaian harga bensin dan solar. Ke depan, Pemerintah tetap mempertahankan harga jual BBM (subsidi dan nonsubsidi) dan tarif tenaga listrik hingga Juni 2024.²⁷

Inflasi rokok dan tembakau melandai pada Maret 2024 didukung oleh transmisi kenaikan tarif cukai yang masih terbatas. Inflasi subkelompok rokok dan tembakau pada Maret 2024 sebesar 6,01% (yoy), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 6,34% (yoy). Perkembangan tersebut didukung terutama oleh transmisi tarif cukai oleh produsen yang masih berlangsung secara bertahap. Transmisi secara bertahap tersebut disebabkan oleh penjualan rokok akibat pergeseran minat konsumen ke jenis rokok lainnya yang dengan harga yang lebih terjangkau (*downtrading*).

Jakarta, 17 April 2024

²⁷ Sidang Kabinet Paripurna pada 26 Februari 2024